

PERANAN GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA DI SMPN 6 TABANAN

Ewaldus K. Aga¹, Dewa Nyoman Oka², I Gede Sudirgayasa³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
ewalduskaludiusaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme di sekolah berbasis cinta tanah air. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data adalah teknik triangulasi sumber. Pengambilan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme yang tercermin dari empat kemampuan peran sebagai motivator dengan cara memperkenalkan Negara dan Bangsa yang didukung dengan sarana sekolah dan kegiatan akademik. Sebagai pengawas dengan cara melihat gejala psikologis dan menjarung keterikatan pada siswa. Sebagai pembina dengan cara aktif ikut serta dalam kegiatan sekolah. Sebagai penegak aturan dengan cara memberikan pengertian kesalahan setelah itu tahapan sanksi.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidik, Menumbuhkan Sikap, Nasionalisme*

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of teachers as educators in fostering an attitude of nationalism in schools based on love for the homeland. This research is a qualitative research. The method used is descriptive method. Data collection techniques with interviews and documentation. The data validity test is a source triangulation technique. Taking research subjects using purposive sampling. The results of the study concluded that the teacher's role as an educator in fostering an attitude of Nationalism was reflected in the four abilities of the role as a motivator by introducing the State and Nation supported by school facilities and academic activities. As a supervisor by looking at psychological symptoms and capturing attachment to students. As a coach by actively participating in school activities. As a rule enforcer by providing an understanding of the error after that the sanctions stage.

Keywords: *The Role of Teachers, Educators, Growing Attitudes, Nationalism*

1. Pendahuluan

Peran semangat dan jiwa Nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:684) "Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan 3 mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan". Dari tujuan diatas, nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anak didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses pendewasaannya.

Dalam hal ini bidang studi yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran PKN yang telah diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. PKN merupakan mata pelajaran di sekolah yang memfokuskan pelajarannya pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003).

Dalam hal ini, guru PKn menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Disinilah guru PKn dituntut kemampuannya dalam menumbuh kembangkan aspek afektif siswa, yaitu sesuatu yang sulit diukur secara cepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Azis Wahab (1984 : 4) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan afektif adalah : "Pendidikan mengkaji, mengembangkan dan memupuk timbulnya salah satu bagian penting dari tipe pertumbuhan belajar siswa terutama yang menyangkut kawasan yang paling sulit yaitu aspek yang disebut perasaan/feeling".

Guru PKn harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelola pembelajaran baik itu di dalam dan diluar kelas, dalam upayanya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, sehingga perannya sebagai guru betul-betul dapat dioptimalkan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Deleny Yumarlia (2005) berjudul "Peranan Guru Pkn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Tabanan)", bahwa secara umum semua guru PKn pada sekolah atau tempat yang diteliti oleh peneliti adalah sudah memiliki kesiapan dan kemampuan yang cukup profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa
2. Bagaimana tentang hambatan-hambatan yang ditemui oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan Nasionalisme siswa?

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti merumuskan lagi masalah penelitian ini ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk permasalahan, bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan Nasionalisme siswa dirumuskan ke dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :
 - a. Apa saja yang dilakukan oleh guru PKn pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dalam rangka meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - b. Apa saja yang dilakukan guru PKn pada saat di luar kelas dalam rangka meningkatkan Nasionalisme siswa ?
2. Untuk permasalahan, bagaimana prosedur yang diterapkan oleh guru PKn dalam mengembangkan Nasionalisme siswa dirumuskan ke dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :
 - a. Bagaimana penyampaian materi yang diterapkan oleh guru Pkn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - b. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - c. Bagaimana media yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - d. Sumber apa yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - e. Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
3. Bagaimanan tentang hambatan yang ditemui oleh guru Pkn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PKn untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Nasionalisme siswa

2. Metode

Cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIID SMP Negeri 6 Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Lexy J. Moleong, (2016: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Menurut (Wiratna Sujarwean, 2014: 73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam (Lexy J. Moleong, 2016: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber dari siswa atau menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara peneliti dengan nara sumber dan melakukan pengamatan. Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa Kelas VIID SMP Negeri 6 Tabanan.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 6 Tabanan. Jumlah siswa kelas VII adalah 36, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 perempuan. Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tabanan memiliki sikap nasionalisme yang rendah. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis 50 dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberi pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan wawancara pada tempat ruang guru dan pengamatan kemampuan sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa, memotivasi dengan cara

memperkenalkan Negara dan Bangsa yang didukung dengan sarana sekolah dan kegiatan akademik. Hal ini di utarakan Guru PPKn yaitu. "Dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa di sekolah yang memiliki visi misi Cinta Tanah Air sebagai lembaga pendidikan yang mengangkat nilai kebangsaan lebih tinggi, dalam kemampuan sebagai motivator saya menggunakan cara memperkenalkan Negara dan Bangsa lebih dalam pengertian mengenalkan Negara dan Bangsa yang dimaksudkan adalah apa Negara itu dan isi dari Bangsa maupun sejarah bagaimana kemerdekaan Negara Indonesia dan untuk hasil yang optimal pembelajaran itu didukung juga lewat sarana monument edukasi Nasional, seminar kebangsaan dengan kunjungan menteri, pak Gubernur dan juga di sekolah ini semua warga sekolah wajib menjalankan aturan sekolah kayak wajib menghafal UUD NRI 1945, Pancasila juga memahami maknanya dan semua ini juga sebagai bentuk sikap Nasionalisme siswa

Maupun dari hasil wawancara sumber lain pada tempat ruang kepala sekolah bahwasannya telah dilakukan peran guru PPKn sebagai motivator yaitu memperkenalkan Negara dan bangsa dengan prasarana sekolah dan kegiatan akademik. „saya sendiri juga memberikan motivasi itu , jika guru sendiri seperti pasti memiliki cara sendiri bagaimana dia memotivasi anak-anak, kalau dalam menumbuhkan Sikap Nasionalisme ya bagaimana dia memberikan semangat anak – anak untuk terus aktif dalam berbagai kegiatan yang telah di progam tersebut“.(Kepala Sekolah) Dari hasil observasi pengamatan pada tempat lingkungan sekolah terdapat monumen berwawasan edukasi nasional seperti apa yang digambarkan oleh Guru PPKn yang digunakan agar siswa lebih mengetahui maupun Peran Guru PPKn sebagai Pendidik dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme 515 mengenal sejarah bangsa. Dan lebih dalam mengerti peristiwa penting tentang wawasan terbentuknya negara. Dapat disimpulkan bahwa dengan cara memperkenalkan Negara dan Bangsa dan mengadakan kegiatan akademik dapat menumbuhkan Sikap Nasionalisme di SMPN 6 Tabanan.

Kemampuan sebagai pembina yakni guru harus memahami tentang minat, bakat dan potensi siswa untuk melakukan pembinaan dan pengarahan. Yang dimaksudkan kemampuan sebagai pembina adalah guru harus memiliki memahami dan mengarahkan terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis binaan yang harus diberikan kepada siswa. Selain itu, Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagi kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas. Wawancara yang dilakukan pada tempat di ruang guru.

Bedasarkan data hasil wawancara pada tempat di ruang guru. Sebagai penegak aturan, peran ini dilakukan dengan memberikan pengertian tentang efek kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan memberikan mereka surat peringatan.

a. Kegiatan yang dilakukan Oleh Guru pkn dalam meningkatkan nasionalisme siswa

Guru Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berpikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya Dari peranan tersebut peneliti mengambil satu peranan yang akan di teliti lebih dalam yakni guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada siswa. peran guru sebagai pendidik memiliki beberapa indikator yaitu, kemampuan sebagai pemberi motivasi,

kemampuan sebagai pengawas, kemampuan sebagai guru yang profesional dalam mendidik anak murid

b. Tentang hambatan-hambatan yang di temui oleh guru pkn dalam meningkatkan nasionalisme siswa

1. Guru sebagai Motivator Kemampuan pemberi motivator yakni harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi ini dapat tumbuh kan melalui cara belajar siswa
2. Guru Sebagai Pengawas Kemampuan sebagai pengawas yakni guru harus mampu untuk peka terhadap fenomena kehidupan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap siswa
3. Guru Sebagai Pembina Kemampuan sebagai pembina yakni guru harus memahami tentang minat, bakat dan potensi siswa untuk melakukan pembinaan dan pengarahan. Yang dimaksudkan kemampuan sebagai pembina adalah guru harus memiliki memahami dan mengarahkan terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
4. Guru Sebagai Penegak Aturan Kemampuan sebagai penegak aturan adalah menasehati, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika bersalah, memberikan penghargaan (hadiah) jika berprestasi, serta melakukan kerjasama antara guru dengan orang tua agar dapat memberikan pengertian kepada orang tua tentang peraturan kedisiplinan sekolah yang di langgar oleh siswa yang mengakibatkan siswa mendapat hukuman agar tidak terjadi kesalah pahaman antara wali murid dengan guru
5. Guru Sarana sekolah Sebagai sekolah berbasis Cinta Tanah air yang menjunjung tinggi nilai kebangsaan memiliki sarana edukasi Nasionalisme untuk memperdalam sejarah terbentuknya negara Republik Indonesia dan memahami negara Indonesia lewat monumen edukasi nasional

c. Usaha yang dilakukan Guru pkn untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan nasionalisme

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Berdasarkan wawancara pada tempat ruang guru dan pengamatan kemampuan sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa, memotivasi dengan cara memperkenalkan Negara dan Bangsa yang didukung dengan sarana sekolah dan kegiatan akademik. Hal ini di utarakan Guru PPKn yaitu. "Dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme mas di sekolah yang memiliki visi misi Cinta Tanah Air sebagai lembaga pendidikan yang mengangkat nilai kebangsaan lebih tinggi, dalam kemampuan sebagai motivator saya menggunakan cara memperkenalkan. Negara dan Bangsa lebih dalam pengertian mengenalkan Negara dan Bangsa yang dimaksudkan adalah apa Negara itu dan isi dari Bangsa maupun sejarah bagaimana kemerdekaan Negara Indonesia dan untuk hasil yang optimal pembelajaran itu didukung juga lewat sarana monument edukasi Nasional, seminar kebangsaan dengan kunjungan menteri, pak Gubernur dan juga di sekolah ini semua warga sekolah wajib menjalankan aturan sekolah kayak wajib menghafal UUD NRI 1945, Pancasila juga memahami maknanya dan semua ini juga sebagai bentuk sikap Nasionalisme siswa" .

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru pkn dalam memebentuk sikap nasionalisme peserta didik .maka peran guru pkn Di SMPN 6 Tabanan membentuk sikap

nasionalisme peserta didik adalah guru sebagai korektor memberikan contoh yang baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga, guru sebagai inspirator memberikan contoh topik permasalahan yang ada di Indonesia melalui materi PKN yang di miliki inspirasi bagi siswa untuk terus mencintai tanah air dan melakukan hal hal positif yang baik bagi bangsa guru sebagai informan memberitanya.

Sebuah peran akan menjadi bernilai baik apabila dapat dijalankan dengan baik, yang mampu menjalankan dengan penuh kesungguhan akan menghasilkan suatu hal yang membanggakan, bahkan menguntungkan bagi dirinya maupun bagi orang di sekitarnya. Peran Guru PPKn sebagai pendidik Dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme SMP Negeri 6 Tabanan Berdasarkan cara melakukan peran guru PPKn sebagai berikut. Sebagai motivator guru PPKn melakukannya dengan cara memperkenalkan Negara dan Bangsa yang didukung sarana sekolah dan juga beberapa kegiatan akademik tentang Nasionalisme pada siswa di jaman saat ini. Sebagai pengawas guru PPKn melakukannya dengan cara melihat gejala psikologis siswa dan juga menjangkau keterikatan hubungan komunikasi dalam bentuk pendekatan bergabung dalam kegiatan siswa. Sebagai Pembina guru PPKn melakukan dengan cara aktif ikut serta menjadi penanggung jawab kegiatan sekolah dalam program menumbuh kembangkan sikap nasionalisme seperti kegiatan (santunan nasional dan Al-Biru) dalam langkah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, sikap gotong royong siswa. Sebagai penegak aturan guru PPKn melakukannya dengan cara memberikan pengertian pada siswa yang melakukan kesalahan dan tindakan tahapan sanksi yang sesuai dengan aturan sekolah dalam langkah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa sesuai dengan pengembangan sikap nasionalisme siswa

1. Guru PPKn di SMPN 6 Tabanan memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dapat diketahui pada saat pembelajaran PPKn, Ibu Rahman selaku guru PKN berusaha semaksimal mungkin membangun sikap nasionalisme dalam pembelajaran melalui berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu wajib nasional untuk kegiatan penutup pembelajaran, pemberian tugas-tugas individu atau kelompok untuk menumbuhkan semangat belajar, toleransi dan kerjasama dalam mengerjakan tugas, pemberian tugas diskusi untuk sarana demokrasi di dalam kelas, penggunaan media audiovisual atau film dalam pembelajaran PPKn.
2. Guru PPKn juga aktif dalam pembinaan OSIS yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pembina OSIS melalui seksi 2 bidang kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara tentunya peserta didik dituntut untuk memahami dan melaksanakan program-program kegiatan OSIS yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan membentuk karakter peserta didik yang aktif dalam kegiatan positif. Hal ini didukung dan dibina oleh Ibu Rahman guru PKN.
3. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di sekolah SMP Negeri 6 Tabanan ialah karakter siswa yang berbeda-beda, pengaruh media televisi, pengaruh globalisasi dan teknologi seperti HP dan tren budaya, dan juga minimnya sarana dan prasarana pendukung. Beberapa masalah ini terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan menguasai karakter siswa sehingga guru mengalami kesulitan. Kurangnya kemampuan guru PKN dalam memahami dan memanfaatkan teknologi serta perkembangan globalisasi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di sekolah dan kurangnya perhatian guru terhadap berbagai sarana penting sebagai penunjang dalam pembelajaran siswa di kelas maupun pada kegiatan ekstra kurikuler siswa

seperti paramuka dan lain sebagainya. Apalagi tidak adanya keterlibatan guru PKn secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti pramuka di sekolah

Daftar Pustaka

- Tohan Mifta .1979 Membina Organisasi Proses Interfensi. Jakarta PT Grafindo
- Sofyan Syfiri Harapan. 2007 Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta Raja Grafindo Persanda
Sundana
- Bahkirir Syiful Djmarah. 1997 Strategis Belajr Mengajar. Jakarta PT Rineka Cipta
- Abdurahman Mulyono. 1990 Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar. Jakarta Rineka Cipta
- Syah Muhibbin. 1995. Pendidikan Psikolog Suatu Pendekatan Baru. Bandung Remaja
- Anwar Arifin. 1988. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkasan .Jakarta Rajawali Pers
- Answar S.2011 Sikap Perilaku Dalm Sikap Manusia Dalam Pengukuranya. Yogyakarta Pustaka
Belajar